

ACARA IBADAH SEKTOR MINGGU 01 OKTOBER 2023

NO.	RANGKAIAN ACARA	NAS BIBEL/B.E	NAS ALKITAB/K.J
1.	Tangiang Nahohom/Saat Teduh		
2.	Marende/Bernyanyi	B.E. No. 3 : 1 - 2	KJ. 9 : 1 - 2
3.	Votum/Introitus/Doa	Agenda GKPI	Tata Ibadah GKPI
4.	Marende/Bernyanyi	B.E. No. 21 : 1 – 3	KJ. 144a : 1 + 3
5.	Epistel	Jesaya 5 : 1 - 7	Yesaya 5 : 1 - 7
6.	Marende/Bernyanyi	B.E. No. 34 : 1	PKJ. 106 : 1
7.	Jamita/Khotbah	Poda 4 : 20 - 27	Amsal 4 : 20 - 27
8.	Marende/Bernyanyi	B.E. No. 476 : 1	KJ. 410 : 1
9.	Tangiang Pangondianon/Doa Syafaat	Sian Ruas Naro	Jemaat yang hadir
10.	Marende/Bernyanyi	B.E. No. 497 : 1	KJ. 410 : 3
11.	Tangiang	Sian Namanjabui	Dari Tuan Rumah
12.	Marende/Bernyanyi	B.E. No. 113 : 1	KJ. 406 : 1
13.	Ayat Pelean/Ayat Persembahan	1 Petrus 2 : 5	1 Petrus 2 : 5
14.	Tangiang Pelean/Doa Persembahan	Agenda GKPI	Tata Ibadah GKPI
15.	Marende/Bernyanyi	B.E. No. 476 : 2	KJ. 433 : 1 – 2
16.	Tangiang Panutup/Ale Amanami/Bapa kami	Agenda GKPI	Tata Ibadah GKPI
17.	Pasu-pasu/Berkat	Agenda GKPI	Tata Ibadah GKPI
18.	Marende/Bernyanyi Amin, Amin, Amin..... Amen, Amen, Amen.....		

Tema : Tekun Melakukan Kehendak Allah

Nas : Amsal 4: 20-27

I. Pendahuluan

Kebodohan dan Hikmat merupakan tema penting dalam kitab Amsal. Orang yang bertindak bodoh atau melakukan kejahatan adalah mereka yang tidak hidup dalam pengajaran Tuhan dan bagi mereka yang hidup di dalamnya akan mendapatkan hukuman, tetapi bagi orang benar (bijak) yang menaati pengajaran-Nya akan diberi kesehatan oleh Tuhan. Kitab Amsal berisi tentang pengajaran-pengajaran agar seseorang hidup di dalam Tuhan. Tekun melakukan kehendak Tuhan akan memberikan hidup, dan untuk berpegang kepada ajaran Tuhan perlu diikuti dengan selalu mengarahkan hati, mulut, mata dan kaki kepada kehendak Tuhan.

II. Penjelasan Nas

Ayat 20 - 22

Menjadi pendengar yang baik ternyata tidaklah mudah. Sering sekali kita hanya ingin di dengarkan tetapi sulit mendengarkan perkataan orang lain. Ternyata perilaku yang demikian salah satu penyebabnya adalah karena tidak adanya kerendahan hati dalam diri orang tersebut. Oleh sebab itu firman Tuhan menekankan agar merendahkan hati untuk mengarahkan telinga kepada pengajaran Tuhan. Mendengarkan pengajaran saja adalah tidak cukup. Sebab ajaran itu harusnya dihayati, dipikirkan dan dijadikan pusat dalam hidup.

Ayat 23

Hati adalah sumber dari segala perbuatan. Kemauan dan keinginan berasal dari dalam hati. Disinilah diberikan kunci perikop ini, yakni hati seseorang akan terpancar dalam kehidupannya. Jika dari dalam hatinya timbul segala hal yang jahat maka dalam kehidupannya pun akan terpancar demikian, begitu juga dengan sebaliknya. Maka, kendalikanlah itu dan disiplinkanlah itu. Seperti bangsa Israel yang tidak setia memerlukan hati untuk mengenal Tuhan (bnd. Yer. 24:7).

Ayat 24

Setelah hati, yakni mulut. Maksudnya di dalam hati kita yang sudah terdapat kemauan atau keinginan itu, maka apa yang perlu diperbuat oleh mulut kita setelahnya? Tuhan Yesus pernah mengajarkan hal ini dan berkata bahwa yang najis bukan yang masuk ke dalam mulut melainkan yang keluar dari mulut. Dari hati timbul segala pikiran jahat, pembunuhan, perzinahan, percabulan, pencurian, sumpah palsu dan hujat (bnd. Mat. 15:16-20). Maka jagalah perkataanmu dari ketidakbenaran. Sebab mulut ini, lidah ini, atau perkataan ini kita gunakan untuk memuji dan memuliakan nama Allah. Maka jangan dengan lidah yang sama kita menggunakannya dengan mengutuk sesama kita (bnd. Yak. 3:1-12).

Ayat 25

Hati sudah mengatakan untuk tidak melakukan yang salah, mulut pun berkata demikian, akan tetapi sering sekali mata kita masih tetap berkelana ke kanan dan ke kiri. Hal ini mengingatkan kita akan peristiwa kejatuhan manusia dalam dosa dalam Kejadian 3. Hawa sudah mengatakan untuk tidak boleh memakan buah pohon itu tetapi Hawa tetap melihat dan mengatakan bahwa buah itu baik dan sedap kelihatannya. Mata bisa membuat kita jatuh kepada bermacam-macam godaan. Maka biarlah mata kita memandang terus ke depan (*taat kepada pengajaran Tuhan*) dan tidak menggunakannya dalam kesia-siaan.

Ayat 26-27

Telinga, hati, mulut dan mata telah kita gunakan dengan semestinya. Lalu, apakah itu cukup? Belum. Kita perlu menentukan ke mana arah jalan kita. Baiklah orang memperhatikan jalannya. Luruskanlah arah langkah kehidupan kita dan janganlah menyimpang ke kanan atau ke kiri, dan disiplinkanlah itu untuk menjauhkan dari segala kejahatan.

III. Refleksi/Kesimpulan

Berbicara tentang hikmat, maka kita akan teringat kepada raja Salomo. Dalam masa kerajaannya, Salomo adalah orang yang mengasihi Tuhan (1 Raj. 3:3); ia berdoa untuk menerima hati yang dapat membedakan yang baik dari yang jahat (1 Raj. 3:9), dan tentu disertai dengan kerendahan hati yang sungguh-sungguh (1 Raj. 3:7). Demikian juga untuk kita, tekun melakukan kehendak Allah tidaklah cukup hanya dengan melalui mendengarkan firman Tuhan. Mendengarkan firman Tuhan namun tidak sampai ke dasar hati dimana hati adalah sumber segala perbuatan maka tentunya perubahan dan ketekunan dalam diri tidak akan ada. Ada pula orang yang kesenangannya mendengarkan firman Tuhan, sampai pula ke dalam hatinya, namun tidak melakukan perubahan yang sungguh sebab ia tidak mampu mengekang perkataan mulutnya maka sia-sialah semuanya. Tidak hanya sampai disitu, banyak pula yang menjaga perkataannya akan tetapi matanya suka melihat kepada hal yang jahat, itu pun sia-sia. Untuk tekun melakukan kehendak Allah, perlu perubahan total dengan menjaga hati, mulut, mata dan arah langkah kaki kita dalam kehidupan sehari-hari.

Surat Paulus kepada jemaat di Korintus mengatakan bahwa kita harus memuliakan Allah dengan tubuh kita (1 Kor. 6:20). Maka bertekunlah kepada pengajaran Tuhan dengan seluruh tubuhmu. Jagalah hati, jauhkan perkataan yang jahat, jagalah mata dari segala hawa nafsu, dan janganlah menyimpang ke kanan dan ke kiri, Tuhan akan memampukan kepada orang-orang yang takut akan Tuhan.